

Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Penghindaran Pajak dengan Strategi Bisnis dan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Family Ownership on Tax Avoidance with Business Strategy and Independent Commissioners as Moderating Variables

Savira Diah Prameswari¹, Ferry Diyanti²✉

¹Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

²Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉Corresponding author: ferry.diyanti@feb.unmul.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan strategi bisnis dan komisaris independen sebagai variabel moderasi pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2021-2023. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan sumber data sekunder yang diambil dari laporan tahunan (annual report). Penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan terdapat 120 sampel data yang sesuai dengan kriteria dari 40 perusahaan dan terdapat outlier sebanyak 23 sampel data untuk memenuhi uji normalitas, sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 97 sampel data. Penelitian ini menggunakan model regresi sederhana dan Moderated Regression Analysis (MRA). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sementara strategi bisnis dan komisaris independen memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak.

Abstract

This study aims to determine the effect of family ownership on tax avoidance with business strategy and independent commissioners as moderating variables in consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021-2023. This study uses a purposive sampling method with 120 data samples that meet the criteria from 40 companies and there are 23 outliers to meet the normality test, so the sample used in this study 97 data samples. This study uses a simple regression model and Moderated Regression Analysis (MRA). Based on the results of the research, it was found that family ownership has a positive and significant effect on tax avoidance, while business strategy and independent commissioners weakens the effect of family ownership on tax avoidance.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



Copyright © 2025 Savira Diah Prameswari, Ferry Diyanti.

Article history

Received 2025-04-08

Accepted 2025-06-30

Published 2025-07-11

Kata kunci

Kepemilikan Keluarga;
Strategi Bisnis;
Komisaris Independen;
Penghindaran Pajak.

Keywords

Family Ownership;
Business Strategy;
Independent
Commissioner;
Tax Avoidanc.

1. Pendahuluan

Pajak merupakan salah satu sumber utama pendapatan negara, yang menopang sekitar 80% Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana yang berasal dari penerimaan pajak ini digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, memberikan subsidi, membayar gaji aparatur negara, serta membayar utang luar negeri. Dengan demikian, kontribusi dari para wajib pajak sangatlah penting demi kelangsungan pembangunan nasional dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun, realitanya, pajak masih sering dipandang sebagai beban oleh pelaku usaha sehingga banyak perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak untuk menekan kewajiban pajaknya (Ardiyanto dan Marfiana, 2021). Fenomena ini bertolak belakang dengan tujuan pemerintah yang ingin memaksimalkan pendapatan negara dari sektor perpajakan. Masalah penerimaan pajak yang belum optimal pun masih menjadi tantangan besar; pada tahun 2023 bahkan tercatat penurunan penerimaan pajak sebesar 11,2%. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah pengelolaan pajak oleh pemerintah kurang efektif ataukah justru banyaknya praktik penghindaran pajak yang dilakukan wajib pajak badan usaha.

Tax Justice Network mencatat bahwa Indonesia menempati peringkat keempat di Asia sebagai negara dengan jumlah penerimaan pajak yang hilang akibat penghindaran pajak, setelah Tiongkok, India, dan Jepang. Total potensi penerimaan pajak yang hilang akibat penghindaran pajak di Asia mencapai US\$73,37 miliar per tahun, di mana Indonesia diperkirakan kehilangan sekitar US\$4,86 miliar atau setara Rp68,7 triliun per tahun (DDTC News, 2020; Pajakku, 2021). Sebagian besar kehilangan tersebut berasal dari praktik penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan, yang umumnya memanfaatkan celah hukum sehingga secara legal tidak melanggar aturan perpajakan namun tetap mengurangi jumlah pajak terutang. Salah satu kasus yang pernah terjadi di Indonesia adalah dugaan penghindaran pajak oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk, yang dituduh melakukan penggelapan pajak senilai Rp1,3 miliar melalui restrukturisasi usaha dan pemindahan aset serta operasional ke entitas anak perusahaan (Gresnews, 2013).

Struktur kepemilikan perusahaan, khususnya kepemilikan keluarga, menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Perusahaan keluarga, di mana proporsi kepemilikan oleh keluarga tinggi dan anggota keluarga aktif dalam manajemen, cenderung memiliki insentif dan peluang yang lebih besar untuk memperoleh keuntungan pribadi, salah satunya melalui praktik penghindaran pajak demi kepentingan jangka panjang (Prabowo *et al.*, 2024). Kondisi ini sangat relevan di Indonesia, mengingat lebih dari 95% bisnis di Indonesia merupakan bisnis keluarga (PWC, 2014). Penguasaan manajemen dan keputusan strategis oleh keluarga memudahkan mereka untuk membangun struktur kepemilikan yang kompleks atau melakukan pengalihan laba ke yurisdiksi dengan pajak lebih rendah, dengan tujuan memaksimalkan kekayaan keluarga secara berkelanjutan (Huda dan Bernawati, 2023). Fokus pada kesinambungan bisnis dan warisan keluarga juga mendorong perusahaan untuk menekan beban pajak agar likuiditas perusahaan terjaga dan pertumbuhan dapat terus didorong, sehingga peluang penghindaran pajak pada perusahaan keluarga menjadi lebih tinggi dibandingkan perusahaan yang dimiliki institusi.

Selain itu, strategi bisnis juga menjadi faktor penting yang memediasi hubungan antara struktur kepemilikan dan perilaku pajak perusahaan. Keputusan strategis yang diambil manajemen, baik dipengaruhi pemegang saham maupun faktor eksternal, akan berdampak langsung pada seluruh aktivitas bisnis termasuk aktivitas perpajakan (Faradiza, 2019). Penerapan strategi bisnis yang efisien memang bertujuan untuk meningkatkan penjualan dan laba, namun di sisi lain, hal ini juga akan berimbas pada meningkatnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan sehingga dorongan untuk melakukan penghindaran pajak semakin besar. Perencanaan pajak (*tax planning*) pun menjadi bagian dari strategi bisnis yang banyak dimanfaatkan perusahaan untuk mengoptimalkan celah regulasi demi menekan pajak terutang (Kinasih *et al.*, 2021; Astuti *et al.*, 2023; Nafhilla, 2022). Salah satu contohnya adalah penggunaan biaya promosi yang besar, yang kemudian diimbangi dengan skema perencanaan pajak agresif guna menekan beban pajak perusahaan.

Keberadaan dewan komisaris independen berperan penting sebagai pengawas objektif yang dapat memastikan praktik manajemen berjalan sesuai ketentuan dan mengawasi potensi penyimpangan, termasuk penghindaran pajak (Rusdiani dan Umaimah, 2023). Komisaris independen bertugas memonitor dan mengendalikan manajemen perusahaan agar tetap mematuhi regulasi yang berlaku. Kehadiran mereka mampu menekan potensi konflik kepentingan serta memastikan bahwa setiap keputusan yang berkaitan dengan perpajakan diambil demi kepentingan perusahaan secara keseluruhan, bukan demi kepentingan pihak tertentu (Widnyana et al., 2021).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan-perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) berdasarkan klasifikasi IDX *Industrial Classification* (IDX-IC) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Pemilihan sektor ini didasarkan pada perannya yang vital dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat sehari-hari, sehingga permintaan terhadap produk-produk mereka cenderung stabil dan tidak terlalu terpengaruh oleh fluktuasi ekonomi. Dengan stabilitas tersebut, diharapkan perusahaan sektor ini mampu berkontribusi optimal terhadap penerimaan pajak negara dan tidak terlibat dalam praktik penghindaran pajak secara agresif.

Namun demikian, hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya ketidakkonsistenan temuan terkait determinan penghindaran pajak. Sebagian peneliti menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak Huda dan Bernawati (2023), sementara penelitian lain menyimpulkan tidak terdapat pengaruh yang signifikan (Karlina dan Utami (2023); Tarmizi dan Perkasa (2022)). Begitu pula pada peran moderasi strategi bisnis, beberapa studi menyatakan dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak (Purwanti *et al.*, (2024), namun sebagian lainnya tidak menemukan peran moderasi yang signifikan (Indirawati dan Dwimulyani (2019); Fortuna dan Herawaty (2022)).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumen primer (*consumer non-cyclicals*) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021–2023. Sampel awal berjumlah 40 perusahaan, sehingga diperoleh 120 data observasi untuk tiga tahun pengamatan. Proses seleksi sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: perusahaan tercatat secara berturut-turut selama periode pengamatan, memiliki data lengkap untuk seluruh variabel, tidak mengalami kerugian berdasarkan laba sebelum pajak, serta memiliki kepemilikan keluarga minimal 5%.

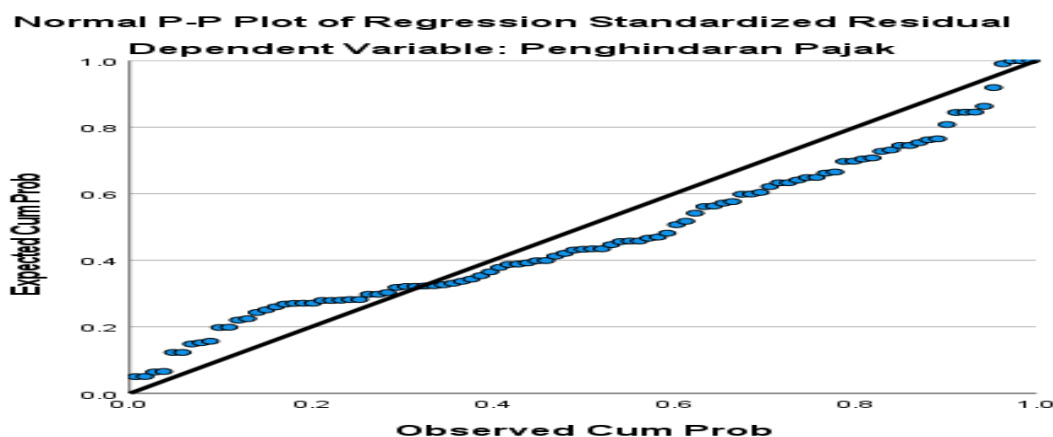
Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik terhadap seluruh variabel penelitian. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data observasi awal (120 data) belum terdistribusi secara normal, sehingga diperlukan penyaringan lanjutan dengan metode identifikasi *outlier*. Setelah proses penyaringan *outlier*, jumlah data yang layak dianalisis menjadi 97 observasi. Data yang telah disaring kemudian dianalisis menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics versi 27, dengan metode analisis regresi sederhana dan regresi moderasi untuk menguji pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, serta peran strategi bisnis dan komisaris independen sebagai variabel moderasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-294.3078515
	Std. Deviation	786.23048197
Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.073
	Negative	-0.071
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		0.200 ^d
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	0.222
	99% Confidence Interval	Lower Bound 0.211
		Upper Bound 0.233

Hasil uji normalitas pada tabel 1 menunjukkan bahwa variabel pada penelitian ini memiliki nilai distribusi sebesar 0,222 dengan menggunakan hasil setelah *outlier* data sebanyak 97 sampel sehingga dapat dikatakan jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data terdistribusi normal. Metode lain untuk menemukan kenormalan data adalah dengan memeriksa gambar diagram normal p-plot. Berikut gambar dari hasil pengujian normalitas dengan grafik p-plot.



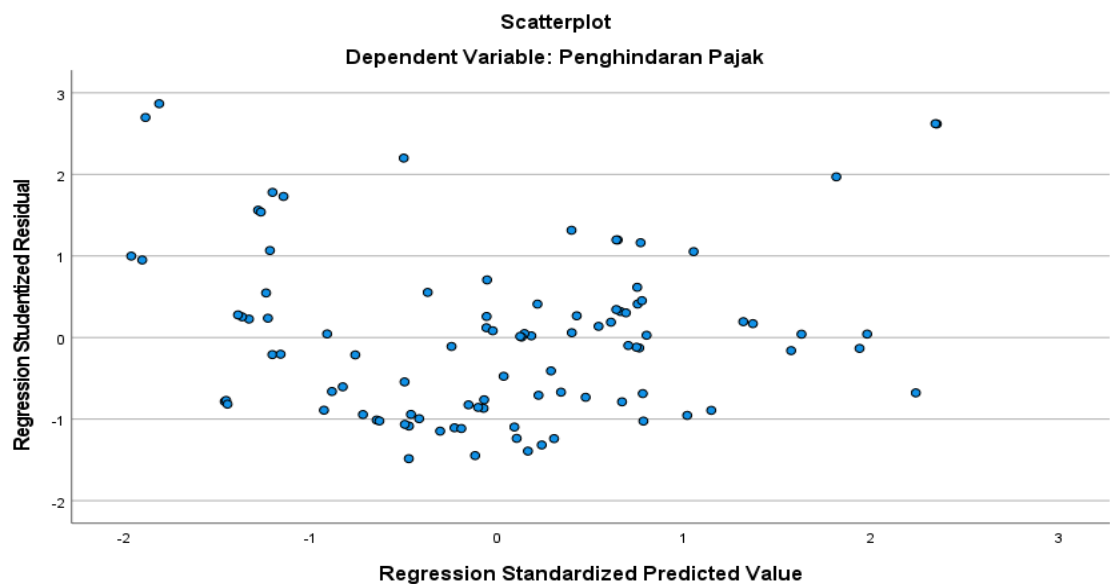
Gambar 1. Uji Normal P-Plot

Uji normalitas dengan menggunakan pendekatan grafik dengan normal p-plot, yang mana dengan cara ini dapat dikatakan terdistribusi normal apabila data *residual* membentuk satu garis lurus diagonal dan data *ploting* yang nantinya akan dibandingkan dengan garis diagonal. Data yang terdistribusi normal akan mengikuti garis diagonalnya. Berdasarkan tampilan gambar di atas menunjukkan bahwa pola data menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, sehingga model regresi telah memenuhi uji normalitas. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan sampel sebanyak 97 sampel dinyatakan lulus uji normalitas.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
		B	Std. Error	Beta		Tolerance	VIF	
1	(Constant)	27.583	10.855		2.541	0.013		
	Kepemilikan Keluarga	0.082	0.113	0.075	0.723	0.471	0.984	1.016
	Strategi Bisnis	-0.007	0.021	-0.036	-0.349	0.728	0.991	1.009
	Komisaris Independen	-0.179	0.158	-0.117	-1.134	0.260	0.983	1.017

Uji multikolinieritas dalam penelitian digunakan ini untuk mendeteksi ada hubungan yang saling berkaitan antara variabel bebas. Untuk menilai tingkat multikolinieritas dari faktor inflasi toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Variabel menunjukkan hasil $VIF < 10$ dan hasil *tolerance* $> 0,10$ dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas menunjukkan seluruh variabel memperoleh nilai *tolerance* $> 0,10$ dan $VIF < 10,00$ maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel di atas tidak terjadi gejala multikolinieritas.



Gambar 2. Uji Scatterplot

Dari hasil uji heteroskedastisitas pada gambar sampel data tersebar secara acak dan tidak menunjukkan adanya pola tertentu. Sehingga dapat dinyatakan penelitian ini terbebas dari gejala heteroskedastisitas karena data tersebar dengan baik di atas atau di bawah angka 0 pada sumbu Y yang mana penelitian ini dapat dilanjutkan.

Tabel 3. Uji Glesjer
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.382	3.660		1.197	0.234
1 Kepemilikan Keluarga	0.029	0.038	0.079	0.769	0.444
Strategi Bisnis	0.005	0.007	0.072	0.709	0.480
Komisaris Independen	-0.090	0.053	-0.172	-1.685	0.095

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan tabel pada kolom *sig* diperoleh nilai signifikansi > 0,05 pada variabel kepemilikan keluarga (X) dengan nilai 0,444, strategi bisnis (M1) dengan nilai 0,480 dan komisaris independen dengan nilai 0,095.

Tabel 4. Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.151 ^a	0.023	-0.009	14.98983	1.818

a. Predictors: (Constant), Komisaris Independen, Strategi Bisnis, Kepemilikan Keluarga

b. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil uji autokorelasi di bawah menunjukkan nilai *Durbin-Watson* adalah sebesar 1.818. Nilai dU = 1.7335 dan nilai 4-dU = 2.2665. Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa dU < d < 4-dU atau 1.7335 < 1.818 < 2.2665 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai tersebut.

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi (R2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.427 ^a	0.182	0.146	3120.539

Uji koefisien determinasi atau uji R² digunakan untuk melihat seberapa besar model regresi yang layak pada variabel-variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi atau uji R² pada tabel 5 menunjukkan nilai R *Square* sebesar 0,182 atau sama dengan 18,2%, hal ini menunjukkan berarti variabel kepemilikan keluarga memiliki persentase 18,2% terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan sisanya sebesar 81,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya di luar model penelitian ini.

Tabel 6. Uji Regresi Linier Sederhana
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4222.451	1143.332		3.693	0.000
	Kepemilikan Keluarga	-57.277	16.270	-0.308	-3.520	0.001

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 4222,451 - 57,277X_1$$

Konstanta sebesar 4222,451 menunjukkan bahwa apabila tidak terdapat kepemilikan keluarga ($X_1 = 0$), maka tingkat penghindaran pajak diprediksi berada pada angka 4222,451. Koefisien regresi kepemilikan keluarga (X_1) sebesar -57,277 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kepemilikan keluarga akan menurunkan nilai penghindaran pajak sebesar 57,277, mengindikasikan hubungan negatif antara kedua variabel.

Lebih lanjut, hasil uji signifikansi terhadap hipotesis menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,001 berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, dengan arah koefisien yang negatif. Hal ini mengonfirmasi bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif secara signifikan terhadap nilai Effective Tax Rate (ETR). Dengan demikian, hipotesis pertama (H_1) dalam penelitian ini diterima, yang berarti semakin besar kepemilikan keluarga dalam struktur perusahaan, semakin tinggi kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak.

Tabel 7. Analisis Regresi Moderasi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13642.492	3119.188		4.374	0.000
	Kepemilikan Keluarga	-183.192	42.180	-0.986	-4.343	0.001
	Strategi Bisnis	-34.402	12.856	-0.894	-2.676	0.009
	Komisaris Independen	-127.239	56.917	-0.835	-2.235	0.027
	XM1	0.463	0.170	1.041	2.721	0.008
	XM2	1.628	0.764	0.928	2.132	0.035

a. Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Model regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah strategi bisnis dan komisaris independen dapat memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 13.642,492 - 183,192X_1 + 0,463X_1Z_1 + 1,628X_1Z_2$$

Konstanta sebesar 13.642,492 menunjukkan nilai penghindaran pajak ketika variabel kepemilikan keluarga, strategi bisnis, dan komisaris independen berada pada level nol. Koefisien X_1 sebesar -183,192 menunjukkan bahwa peningkatan kepemilikan keluarga berasosiasi negatif dengan tingkat penghindaran pajak. Koefisien interaksi X_1Z_1 (*strategi bisnis*) sebesar 0,463 dan X_1Z_2 (komisaris independen) sebesar 1,628 mengindikasikan bahwa kehadiran kedua moderator tersebut memperkuat atau memperlemah hubungan utama secara berbeda.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa interaksi antara kepemilikan keluarga dan strategi bisnis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$), namun arah pengaruhnya justru memperlemah pengaruh negatif kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Dengan demikian, hipotesis kedua (H_2) **ditolak**, karena strategi bisnis tidak memperkuat melainkan memperlemah hubungan tersebut. Sebaliknya, interaksi antara kepemilikan keluarga dan komisaris independen menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$), yang berarti komisaris independen secara signifikan memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan arah pengaruh yang melemahkan. Oleh karena itu, hipotesis ketiga (H_3) **diterima**.

Tabel 8. Uji MRA Strategi Bisnis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.382 ^a	0.146	0.124	3161.056

Berdasarkan data pada Tabel 8, interaksi antara kepemilikan keluarga dan strategi bisnis menghasilkan nilai **R² sebesar 0,146**, yang menunjukkan bahwa **14,6% variabilitas penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh model**, sedangkan **85,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian** ini. Jika dibandingkan dengan nilai R² sebelum moderasi, yaitu **0,182**, terlihat adanya **penurunan sebesar 0,036**. Penurunan ini menunjukkan bahwa keberadaan strategi bisnis sebagai variabel moderasi **tidak memperkuat** pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, strategi bisnis justru **memperlemah hubungan tersebut**, sehingga perannya sebagai moderator bersifat **negatif atau non-kuat** dalam konteks penelitian ini..

Tabel 9. Uji MRA Komisaris Independen

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.359 ^a	0.129	0.106	3193.012

Berdasarkan data pada Tabel 9, interaksi antara kepemilikan keluarga dan komisaris independen menghasilkan nilai **R² sebesar 0,129**, yang menunjukkan bahwa **12,9% variabilitas penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh model**, sedangkan **87,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian** ini. Jika dibandingkan dengan nilai R² sebelum moderasi, yaitu **0,182**, terlihat adanya **penurunan sebesar 0,053**. Penurunan ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen sebagai variabel moderasi **tidak memperkuat** pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, komisaris independen justru **memperlemah hubungan tersebut**, sehingga perannya sebagai moderator bersifat **negatif atau non-kuat** dalam konteks penelitian ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh positif signifikan terhadap penghindaran pajak, yang didukung oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 ($< 0,05$), sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini sejalan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), di mana kepemilikan keluarga yang tinggi dapat menimbulkan konflik kepentingan antara pemilik dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk negara sebagai otoritas pajak. Dalam konteks perusahaan sektor consumer non-cyclicals, kepemilikan keluarga yang rata-rata mencapai 68,402% memberikan otoritas besar dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk keputusan terkait kebijakan perpajakan. Pemilik yang dominan cenderung mendorong praktik penghindaran pajak sebagai bentuk perlindungan terhadap kekayaan mereka dan upaya mempertahankan kendali atas perusahaan. Hasil ini diperkuat oleh temuan Nurjanah dan Aligarh, (2022) serta Kepramareni *et al.*, (2020) yang menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi lebih rentan melakukan penghindaran pajak karena kontrol manajerial yang lebih besar dan adanya insentif untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham keluarga.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa strategi bisnis mampu memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 ($< 0,05$), meskipun arah moderasinya bersifat melemahkan, sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini tidak sejalan dengan teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) yang menyatakan bahwa strategi yang ditetapkan manajemen seharusnya dapat mengurangi asimetri informasi dan menghambat perilaku oportunistik,

seperti penghindaran pajak. Namun, dalam konteks ini, strategi bisnis yang diterapkan perusahaan dengan kepemilikan keluarga dominan cenderung bersifat konservatif dan tidak agresif dalam mengelola pajak. Perusahaan dengan pola kepemilikan keluarga yang kuat umumnya mempertahankan kebijakan bisnis yang stabil dari tahun ke tahun, termasuk dalam praktik perpajakannya. Strategi bisnis yang fokus pada efisiensi aset atau peningkatan kualitas produk tidak secara langsung dikaitkan dengan pengurangan praktik penghindaran pajak. Penelitian ini konsisten dengan temuan Purwanti et al. (2024) yang menunjukkan bahwa strategi bisnis dapat memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak karena perusahaan lebih berfokus pada pengembangan bisnis jangka panjang dibanding eksplorasi celah-celah penghematan pajak secara agresif.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa komisaris independen secara signifikan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, dengan nilai signifikansi sebesar 0,035 ($< 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima. Temuan ini mendukung teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976), yang menekankan pentingnya pengawasan dalam mengatasi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (principal). Dalam perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang dominan, potensi terjadinya penghindaran pajak meningkat akibat konsentrasi kekuasaan pengambilan keputusan. Namun, keberadaan komisaris independen berperan sebagai mekanisme pengawasan eksternal yang objektif, sehingga dapat mengurangi praktik oportunistik yang merugikan kepentingan pemegang saham minoritas maupun negara. Komisaris independen berfungsi untuk memastikan bahwa tata kelola perusahaan berjalan secara transparan dan sesuai regulasi, termasuk dalam hal kepatuhan pajak. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rabbil et al., (2022), Huda dan Bernawati, (2023), serta Wirdaningsih et al., (2018), yang menunjukkan bahwa kehadiran dewan komisaris independen mampu memperlemah pengaruh negatif kepemilikan keluarga terhadap praktik penghindaran pajak, melalui peran pengawasan yang efektif dan independen.

4. Simpulan

Kepemilikan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, strategi bisnis memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak, dan komisaris independen memperlemah pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak. Saran bagi investor untuk lebih meningkatkan pengawasan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals karena perusahaan dengan kepemilikan keluarga yang tinggi terbukti mendorong motivasi untuk melakukan praktik penghindaran pajak.

Daftar Pustaka

- Ardiyanto, R. M., & Marfiana, A. (2021). Pengaruh Keahlian Keuangan, Kompensasi Direksi, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Institusi Pada Penghindaran Pajak Perusahaan. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 31. <https://doi.org/10.35906/jm001.v7i1.719>
- Astuti, D., Hidayati, W. N., Putri, F. A., & Wulansari, A. (2023). Pengaruh Strategi Bisnis Dan Kepemilikan Asing Terhadap Tax Avoidance Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 9(1), 39–51. <https://doi.org/10.26486/jramb.v9i1.3203>
- Empiris, S., Sektor, P., Konsumen Primer Yang Terdaftar Di Bursa, B., Indonesia, E., Kreativa, A. T., Jatmiko, T., & Prabowo, W. (2024). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance Dengan Voluntary Disclosure Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 13(1), 1–15.
- Faradiza, S. A. (2019). Dampak Strategi Bisnis terhadap Penghindaran Pajak. *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 4(1), 107–116. <https://doi.org/10.30871/jaat.v4i1.1199>
- Fortuna, N. D., & Herawaty, V. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Keluarga Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance Dengan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1483–1494.
- Huda, N., & Bernawati, Y. (2023). Kepemilikan dan Keterlibatan Keluarga Terhadap Penghindaran Pajak dengan Komisaris Independen sebagai Moderasi. *Jurnal Proaksi*, 10(3), 423–436. <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i3.4722>

- Indirawati, T., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance Dengan Menggunakan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Seminar Nasional Pakar, 1976*, 1–8. <https://doi.org/10.25105/pakar.v0i0.4322>
- Karlina, L., & Utami, C. K. (2023). Family Ownership, Prudence and Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 304–328. <https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3354>
- Kepemilikan, D. A. N., Terhadap, I., Luh, N., Eka, P., Sujana, E., Purnamawati, I. G. A., Pascasarjana, P., & Ganesha, U. P. (2024). *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* p – ISSN : 2541- Ni Luh Putu Eka Purwanti , Edy Sujana , I Gusti Ayu Purnamawati. 9(3).
- Kepramareni, P., Yuliasuti, I. A. N., & Suarningsih, N. W. A. (2020). Profitabilitas, Karakter Eksekutif, Kepemilikan Keluarga Dan Tax Avoidance Perusahaan. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(1), 93–106. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i1.2789>
- Kinasih, R. F. A., Maslichah, M., & Sudaryanti, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Strategi Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(07).
- Nafhilla, D. (2022). Pengaruh Tax Planning, Profitabilitas, Dan Inventory Intensity Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(3), 186–191. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i3.68>
- Nurjanah, S., & Aligarh, F. (2022). Family Ownership, Independent Commissioners, Audit Quality, And Tax Avoidance In Indonesia. *JIFA (Journal of Islamic Finance and Accounting)*, 4(2), 82–93. <https://doi.org/10.22515/jifa.v4i2.4378>
- Rabbil, M. Z., Fajarwaty, A., & Wulandari, S. A. (2022). Penguatan Dewan Komisaris Independen Atas Pengaruh Profitabilitas Dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bei). *Nilai*, 1(1), 30–41.
- Rusdiani, W., & Umaimah, U. (2023). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, dan Kualitas Audit terhadap Tax Avoidance. *Journal of Culture Accounting and Auditing*, 2(2), 54. <https://doi.org/10.30587/jcaa.v2i2.6826>
- Tarmizi, A., & Perkasa, D. H. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Keluarga, Dan Thin Capitalization Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 3(1), 47–61. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v3i1.182>
- Widnyana, P. A., Adnyana, I. N. K., & Sudiartana, I. M. (2021). Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2018. *JURNAL KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, Vol. 01. N(P-ISSN 2302-5514), 1259–1264.
- Wirdaningsih, W., Sari, R. N., & Rahmawati, V. (2018). Pengaruh kepemilikan keluarga terhadap penghindaran pajak dengan efektivitas komisaris independen dan kualitas audit sebagai pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 15–29.